

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS KEDAMEAN

Lu'lu'atul Muawanah^{1*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : luluatulm28@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan kesehatan di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya, dimana derajat kesehatan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pemanfaatan pelayanan kesehatan khususnya di puskesmas semenjak pandemi covid-19 mengalami penurunan. Bahkan saat covid-19 sudah mulai berkurang, kunjungan di puskesmas-puskesmas masih tergolong rendah dan cenderung menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kedamean. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 376 orang, yang diambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus Lemeshow dengan populasi sebanyak 16.475 orang yang merupakan masyarakat dari wilayah kerja Puskesmas Kedamean. Pengambilan data dilakukan pada bulan September – Oktober 2022 yang meliputi data terkait persepsi sehat-sakit, budaya, transportasi, pendapatan, informasi kesehatan, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara budaya ($p=0,000$), transportasi ($p=0,000$), dan pendapatan ($p=0.002$) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, sedangkan persepsi sehat sakit ($p=0,564$) dan informasi kesehatan ($p=1,000$) tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah budaya, transportasi, pendapatan, dan kepemilikan asuransi itu berhubungan dengan masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan. Disarankan kepada pihak Puskesmas agar lebih giat memberikan pengetahuan terkait pentingnya kesehatan, persepsi sehat sakit, budaya terkait kesehatan yang ada di kalangan masyarakat dan informasi seputar kesehatan pada masyarakat.

Kata kunci : covid-19, pemanfaatan pelayanan kesehatan, puskesmas

ABSTRACT

Health development in Indonesia has the goal of increasing health status as high as possible, where health status can also be affected by the utilization of health services. The purpose of this study was to determine the factors related to the utilization of health services at the Kedamean Health Center. This research is an analytic observational study using a cross sectional research design. The research sample was 376 people, who were taken using accidental sampling technique. The number of samples was obtained from calculations using the Lemeshow formula with a population of 16.475 people who are residents of the working area of the Kedamean Health Center. Data collection was carried out in September - October 2022 which included data related to perceptions of health-illness, culture, transportation, income, health information, and utilization of health. The data obtained were then analyzed univariately and bivariately using the Chi-Square test through the SPSS application. The results showed that there was a relationship between culture ($p=0.000$), transportation ($p=0.000$), and income ($p=0.002$) with the utilization of health services, while perceptions of health and illness ($p=0.564$) and health information ($p=1.000$) were not related to the utilization of health services. The conclusions in this study are culture, transportation, income, and insurance ownership related to people accessing health services. It is suggested to the Puskesmas to be more active in providing knowledge related to the importance of health, healthy perceptions, health-related culture that exists among the community and information about health to the community.

Keywords : covid-19, health center, utilization of health services

PENDAHULUAN

Meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang guna tercapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya merupakan tujuan dari pembangunan kesehatan di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Salah satu hal yang dapat diperhatikan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat ialah penyelenggaraan pelayanan kesehatan (Ramadhan et al., 2021). Pelayanan kesehatan menurut Levely dan Loomba adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok, atau masyarakat (Azwar, 2010). Banyak atau sedikitnya orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan inilah yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat. Dimana sejak terjadi pandemi covid-19 pada tahun 2020, jumlah masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan mengalami penurunan di berbagai daerah (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aeni, 2021) penurunan akses pelayanan kesehatan terjadi hampir di seluruh jenis layanan kesehatan yang ada di Kabupaten Pati. Selain itu di Kabupaten Gresik sendiri berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Gresik pada tahun 2020, dari 32 puskesmas yang tersebar diseluruh wilayah Gresik, 26 puskesmas diantaranya mengalami penurunan jumlah masyarakat yang mengakses layanannya. Salah satu puskesmas yang mengalami penurunan jumlah masyarakat yang mengakses adalah Puskesmas Kedamean, penurunan jumlah kunjungan pasiannya paling tinggi di Kabupaten Gresik serta terus menurun sejak tahun 2019. Pada awalnya 34.380 orang menurun menjadi 13.957 orang pada tahun 2020, dan masih menurun lagi pada tahun 2021 menjadi 10.677 orang. Penurunan ini terus terjadi meskipun pada awal tahun 2021 pemerintah telah menerapkan protokol-protokol kesehatan yang ketat di puskesmas agar masyarakat tetap merasa aman saat mengunjungi puskesmas (Rudiansyah et al., 2020).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan masyarakat masih sedikit yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas meskipun pihak puskesmas sendiri telah melakukan upaya-upaya pencegahan agar masyarakat tidak takut tertular saat mengakses pelayanan kesehatan di Puskesmas. Pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti jenis kelamin, waktu tempuh, biaya transportasi, lokasi tempat tinggal, persepsi masyarakat tentang kesehatan, kualitas pelayanan, pendidikan, dan pendapatan (Maulany et al., 2021). Selain itu menurut (Fatimah & Indrawati, 2019), aksesibilitas, sikap, persepsi komparasi, persepsi sakit, dan kemudahan informasi itu juga merupakan hal-hal yang memungkinkan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan atau tidak.

METODE

Metode penelitian bersifat observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel pada penelitian ini masyarakat yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kedamean yaitu : Desa Kedamean, Desa Ngepung, Desa Tanjung, Desa Belahan Rejo, Desa Turireji, Desa Katimoho, Desa Menunggal, dan Desa Banyuurip yang berusia 17 tahun keatas dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini secara sukarela. Berdasarkan data jumlah penduduk berdasarkan usia Kecamatan Kedamean diperoleh populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 16.475 orang. Berdasarkan populasi tersebut kemudian dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Lemeshow (1990) dan diperoleh hasil 376 orang. Pengambilan 376 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *accidental sampling*, dimana peneliti mendatangi masing-masing balai desa untuk menemui perangkat desa, lalu meminta kontak salah satu perangkat

untuk menyebarkan link kuesioner penelitian kepada masyarakat desa tersebut melalui grup whatsapp. Pengumpulan data ini dilakukan pada bulan September - Oktober 2022. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi (n) = 376	Presentase (%)
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Memanfaatkan	251	67,0
Tidak Memanfaatkan	125	33,0
Persepsi Sehat-Sakit		
Sangat Baik	19	5,0
Baik	356	94,7
Tidak Baik	1	0,3
Sangat Tidak Baik	-	-
Budaya		
Sangat Baik	100	26,6
Baik	147	39,1
Tidak Baik	128	34,0
Sangat Tidak Baik	1	0,3
Transportasi		
Tersedia	351	93
Tidak Tersedia	25	7
Pendapatan		
<4.372.030	208	55
>4.372.030	168	45
Informasi Kesehatan		
Baik	352	94
Buruk	24	6

Tabel 2. Analisis Bivariat

	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						P value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Persepsi Sehat Sakit							
Sangat Tidak Baik	-	-	-	-	-	-	0,564
Tidak Baik	-	-	1	100	1	100	
Baik	125	35,1	231	64,9	356	100	
Sangat Baik	5	26,3	14	73,7	19	100	
Budaya							
Sangat Tidak Baik	-	-	1	100	1	100	0,000
Tidak Baik	18	14,1	110	85,9	128	100	
Baik	77	52,4	70	47,6	147	100	
Sangat Baik	35	35,0	65	65,0	100	100	
Transportasi							
Tidak Tersedia	-	-	25	100	25	100	0,000
Tersedia	130	37,0	221	63,0	351	100	
Pendapatan							
Rendah	57	27,4	151	72,6	208	100	0,002
Tinggi	73	43,5	95	56,5	168	100	
Informasi Kesehatan							
Buruk	8	33,3	16	66,7	24	100	1,000
Baik	122	34,7	230	65,3	352	100	

Berdasarkan tabel 1 masyarakat yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kedamean sebesar 33% dan masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan

di Puskesmas Kedaamean sebesar 67%. Mayoritas masyarakat memiliki persepsi sehat sakit yang baik (94,7%). Persentase masyarakat yang memiliki budaya yang baik itu sebesar 39,1%, sedangkan masyarakat yang memiliki budaya yang tidak baik sebesar 34%. Persentase masyarakat yang tersedia transportasi untuk mengakses pelayanan kesehatan itu sebesar 93%. Persentase masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi atau diatas UMR sebesar 55%, sedangkan masyarakat yang berpendapatan kurang dari UMR sebesar 45%. Mayoritas masyarakat yang memiliki informasi kesehatan yang baik, yakni sebesar 94%.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa semakin baik persepsi sehat sakit masyarakat maka akan semakin banyak pula masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, dimana nilai *p value* dari variabel persepsi sehat sakit adalah 0,564. Selain itu, sebagian besar masyarakat tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan meskipun banyak budaya yang tidak baik dikalangan masyarakat, dengan nilai *p value* pada variabel budaya adalah 0,000. Diketahui juga bahwa banyaknya tersedia transportasi yang dapat digunakan untuk mengakses layanan kesehatan dapat menyebabkan banyak pula masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan, dimana nilai *p value* dari variabel transportasi itu 0,000. Selanjutnya mayoritas masyarakat memiliki penghasilan rendah namun tetap banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, dengan nilai *p value* dari variabel pendapatan itu 0,002. Pada variabel informasi kesehatan diketahui semakin baik informasi kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat, maka akan semakin banyak masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan, dengan nilai *p value* dari variabel informasi kesehatan adalah 1,000.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini diketahui bahwa persepsi sehat sakit tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kedamean dengan nilai *p value* 0,564. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustadifah & Idrawati, 2021), dimana dalam penelitiannya juga diperoleh hasil bahwa persepsi sakit tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pengadon. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa persepsi sehat sakit adalah bagaimana seseorang memahami konsep “sehat” dan “sakit”, dimana pemahaman masing-masing individu tidak selalu sama. Hal ini menyebabkan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas menjadi rendah, karena mayoritas masyarakat baru mencari puskesmas disaat sakit yang dirasanya sudah terlalu parah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait persepsi sehat sakit adalah budaya yang beredar di sekitarnya.

Budaya seringkali memiliki kaitan yang erat dengan persoalan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa budaya berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kedamean dengan nilai *p value* 0,000. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniati & Nasution, 2022) dimana dalam penelitiannya diketahui bahwa budaya tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sambirejo Langkat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan budaya dimasing-masing daerah itu tidak selalu sama. Ada yang memiliki budaya yang di mata kesehatan itu buruk untuk kesehatan, namun ada juga budaya yang dapat berjalan berdampingan dengan baik bersama kesehatan.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa transportasi memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kedamean dengan nilai *p value* sebesar 0,000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Indrawati, 2019) dimana variabel transportasi berhubungan dengan variabel pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kagok. Selain ketersediaan transportasi, biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan transportasi serta jarak juga memiliki andil dalam masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di puskesmas (Mardiana et al., 2022).

Pendapatan ialah penghasilan seseorang selama satu bulan dari mengerjakan suatu hal tertentu. Pada penelitian ini diketahui bahwa pendapatan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kedamean dengan nilai p value = 0,002. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekarini et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendapatan itu berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kauditan. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Oktarianita et al., 2022) diketahui bahwa pendapatan itu tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sidomulyo. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kesehatan merupakan hal yang penting, sehingga pendapatan yang rendah maupun tinggi tidak akan menghalangi seseorang untuk mengakses pelayanan kesehatan. Selain itu mayoritas masyarakat juga memiliki asuransi kesehatan, sehingga meringankan biaya saat mengakses pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa informasi kesehatan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai p value sebesar 1,000. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandora et al., 2021) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara informasi dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Pasar Terusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, seperti budaya yang baik dan mendukung kesehatan; tersedianya transportasi untuk mengakses pelayanan kesehatan; serta memiliki pendapatan yang cukup untuk digunakan mengakses pelayanan kesehatan. Peningkatan masyarakat yang mengakses pelayanan kesehatan dapat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang stinggi-tingginya. Oleh karena itu diperlukan upaya yang dapat dilakukan oleh Puskesmas Kedamean untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya kesehatan, informasi-informasi seputar kesehatan, serta pembenaran terkait persepsi sehat sakit yang ada di kalangan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga untuk kedua orang tua serta keluarga saya yang telah mendukung selama ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada pembimbing yang telah membimbing hingga selesai penelitian, serta Puskesmas Kedamean dan seluruh responden yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan* (Edisi ke 3). Jakarta Binarupa Aksara.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Gresik Tahun 2019. *Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Gresik Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik*
- Fatimah, S., & Indrawati, F. (2019). Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 121–131.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia/v3i1/24747>
- Kemendes. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Mardiana, N., Chotimah, I., & Dwimawati, E. (2022). Faktor-Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 59–74. <https://doi.org/10.32832/pro.v5i1.6129>
- Maulany, R. F., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Akses Kesehatan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 04(02), 142–149. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>
- Mustadifah, M., & Idrawati, F. (2021). Pemanfaatan Layanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(2), 265–275.
- Oktarianita, Sartika, A., & Wati, N. (2022). *Jurnal Imiah AVICENNA*. 14(3), 91–96. 10.36085/avicenna.v14i3.638
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.72 Tahun (2012) Tentang Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: 2012
- Ramadhan, F., Muhafidin, D., & Miradhia, D. (2021). Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas Ibum Kabupaten Bandung. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 12(2), 58–63. <https://doi.org/10.24198/jane.v12i2.28684>
- Rudiansyah, M., Budiarto, S., Soeprapto, F., Rahman, F., Patria, P. A., & Nurmallasari, L. (2020). Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru. In M. Rudiansyah (Ed.), *Https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Menuju-Adaptasi-Kebiasaan-Baru* (pertama). Prngurus Besar Ikatan Dokter Indonesia. <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>
- Sandora, T., Entianopa, & Listiawaty, R. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Terusan. *PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT VOLUME*, 12(1), 100–109.
- Sekarini, R. D., Mandagi, C. K. F., & Rahman, A. (2020). Hubungan antara karakteristik masyarakat desa treman dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas kauditan. *Jurnal KESMAS*, 9(7), 9–15.
- Yuniati, & Nasution, R. S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 449–457.